

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020) menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa Semakin lama dan tinggi pengalaman kerja, memiliki sikap independensi, Integritas dan Kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik, dan keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor yang berada di 10 KAP Dikota Makasar yang sudah terdaftar pada IAIP Makasar pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi, serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumo & Etna, 2018) menunjukkan bahwa Independensi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit hal ini karena semakin tinggi seorang auditor memiliki sikap independensi dan kompetensi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan karena mereka memiliki sikap yang tidak memihak pada siapapun dan memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan audit, sedangkan dan Tekanan waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena rendahnya waktu yang dibeikan pada auditor dalam menyelesaikan tugasnya sehingga auditor kurang bisa mengambil bukti - bukti yang dicari dan itu bisa menjadikan penurunan pada kualitas audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah

seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif.

(Ayu et al., 2019) melakukan penelitian dengan menemukan hasil bahwa Independensi dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor bersikap independen dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup, maka akan memberikan penilaian yang sesuai dengan fakta terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa, tanpa adanya beban dari pihak manapun, sedangkan untuk Tekanan waktu dan Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu tidak akan membenarkan auditor, karena dianggap sudah memiliki pengalaman yang banyak, pengetahuan yang luas, serta sudah kompeten di bidang audit sehingga sudah mengetahui akun – akun mana yang dianggap lebih materialitas pada saat pemeriksaan audit dikarenakan auditor sudah mengetahui celah – celah terjadinya salah saji dan sudah memahami teknik sampling dengan baik sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada IAIP tahun 2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, dan dalam penelitian ini menggunakan Teori Keperilakuan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Su & Muslim, 2021) menghasilkan bahwa Kompetensi dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin meningkatnya kompetensi dan kecerdasan seorang auditor maka akan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, sedangkan Fee audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti semakin

meningkat / menurunnya jumlah fee tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di KAP Makasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi liner berganda dan dalam penelitian ini menggunakan teori Keagenan.

Penelitian yang dilakukan (Budiandru, 2019) menghasilkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. yang artinya apabila kompetensi dan independensi auditor diterapkan dengan baik maka kualitas audit pun akan menjadi baik, sebaliknya jika kompetensi dan independensi auditor tidak diterapkan dengan baik maka kualitas audit akan buruk. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang terdaftar dalam kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2019 yang terdiri dari 40 kantor Akuntan Publik. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan stastiktik deskriptif.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Atribusi**

Fritz Heider selaku pencetus Teori Atribusi, menyatakan bahwa teori tersebut menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori Atribusi merupakan teori yang berkaitan langsung dengan karakteristik dan sikap seseorang yang bisa dipakai dalam mengamati perilaku seseorang dalam keadaan tertentu (Evia et al., 2022). Sama halnya yang dijelaskan oleh (Muslim et al., 2020) bahwa Teori Atribusi juga menjelaskan bagaimana pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka dengan mengathui alasan – alasan atas kejadian yang dialami, perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti sifat, sikap, karakteristik dan lain-lain sedangkan untuk faktor eksternal

seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu akan memberikan dampak terhadap perilaku individu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kita bisa mengenali sikap, sifat dan karakter seseorang hanya dengan melihat perilakunya. Dengan demikian penelitian ini, peneliti lebih memilih teori atribusi berdasarkan dasar untuk mengevaluasi perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti Independensi dan Kompetensi, serta faktor eksternal seperti Tekanan Waktu.

### **2.2 2 Kualitas Audit**

Kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi ketidak beresan atau ketidak beresan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan dan prosedur audit, dalam prosedur audit yang berjalan harus mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik yang berhubungan terhadap kesalahan atau kecurangan disebut Kualitas Audit (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Apabila opini audit konsisten dengan kualitas laporan keuangan, maka dapat dianggap sebagai hasil audit yang berkualitas, dan apabila terdapat perbedaan antara ketentuan pelaporan keuangan dan opini auditor, maka

opini auditor dianggap tidak mencukupi dan auditor harus bertanggung jawab atas opini yang diberikan (Rozana et al., 2022).

Bisa disimpulkan kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi dimana auditor menjalankan pengauditan terhadap laporan keuangan klien yang bisa saja menemukan suatu ketidak beresan atau kecurangan yang ada pada laporan keuangan tersebut.

### **2.2.3 Independensi**

Independensi adalah seorang auditor yang mempunyai sikap independen dan jujur dalam mengkaji fakta yang ada serta mempunyai pertimbangan objektif sehingga tidak memihak kepada siapapun dalam membentuk dan memutuskan sebuah pendapat, Independensi menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit (Joseph, 2020). Independensi dalam 3 (Tiga) aspek diantaranya yang dijelaskan oleh (Arens et al., 2015) adalah :

1. Independensi dalam fakta, yang mempunyai makna jika menjadi seorang auditor harus memiliki keanaran dalam berkata yang tinggi dan memiliki keterkaitan yang erat dengan objektivitas.
2. Independensi dalam penampilan, yang memiliki arti pengamatan oleh pihak lain terhadap diri seorang auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit.
3. Independensi dari sudut keahlian, yang memiliki arti sudut pandang dan skill yang berhubungan dengan keahlian profesional auditor.

### **2.2.4 Kompetensi**

Kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan disebut Kompetensi

(Lele Biri, 2019). Kompetensi sendiri mengacu pada pelatihan dan pengalaman yang lengkap dan memadai yang harus dimiliki seorang akuntan dibidang akuntansi dan audit, dalam melakukan audit seorang akuntan wajib bertindak sebagai ahli bidang akuntansi dan audit (Setiawan & Kusumo, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan atau pelatihan yang dimiliki seorang auditor, maka pemahaman mereka terhadap berbagai topik dan pengetahuan tentang aspek – aspek yang dicakupnya akan semakin dalam, serta mampu mendeteksi permasalahan yang lebih dalam dan spesifik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan atau kompetensi profesional seorang auditor yang cukup melakukan pemeriksaan secara cermat dan objektif, dan untuk mencapai tingkat keahlian tersebut seorang auditor harus memenuhi persyaratan pendidikan formal dan pengalaman dan pelatihan yang memadai yang kemudian bisa dikembangkan menjadi pengalaman audit.

### **2.2.5 Tekanan Waktu**

Tekanan waktu merupakan tekanan yang ada pada diri seorang auditor karena keterbatasan waktu yang dia miliki untuk menyelesaikan tugas auditnya (Devia Evrillia et al., 2022). Saat menghadapi tekanan waktu, seorang auditor harus menanggapi respon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional merupakan perilaku seorang auditor yang bekerja lebih baik lagi dalam menggunakan waktu, sedangkan tipe disfungsional merupakan perilaku auditor yang dapat menurunkan kualitas audit (Atiqoh & Riduwan, 2016).

Waktu yang sedikit akan memberikan banyak tekanan pada diri auditor, bahkan tak jarang para auditor mengalami stress kerja karena keterbatasan Waktu yang telah diberikan. Tekanan Waktu mempunyai 2 macam yang sudah dijelaskan oleh (Pikirang et al., 2014) yaitu:

1. *Time Budget Pressure* diartikan dimana keadaan seorang auditor diharuskan untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau ada pembatasan waktu.
2. *Time Deadline Pressure* diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor diharuskan untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu.

Oleh karena itu tekanan waktu merupakan keadaan dimana waktu yang dialokasikan dalam anggaran (Tenggat waktu) secara signifikan lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang sudah ditentukan (Angelliani & Sari, 2022). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tekanan waktu berdampak kepada diri seorang auditor dikarenakan keterbatasan waktu dari diri seorang auditor untuk mencari bukti – bukti dalam pembuktian laporan keuangan, dan auditor juga dituntut dengan memberikan laporan dengan kualitas yang baik.

## **2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis**

### **2.3.1 Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi diartikan sebagai pribadi yang tidak dapat dipengaruhi. Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor harus mempunyai sikap independen yang dimana tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak dikendalikan oleh pihak lain (Muslim et al., 2020). Bagi seorang auditor, independensi merupakan hal yang

penting karena menjadi landasan utama kepercayaan masyarakat umum terhadap mereka.

Teori Atribusi mendukung pentingnya independensi, karena perilaku seorang auditor dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Karena independensi sendiri memiliki arti sebagai pribadi yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun serta berperilaku jujur, hal tersebut berarti masuk pada faktor internal yang bisa dilihat dari sifat dan sikap pada diri seorang auditor. Seorang Auditor mampu memberikan opini atas laporan keuangan klien sesuai dengan kenyataan sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun karena auditor bertanggung jawab atas hasil audit kepada publik (Sari, 2021).

Berdasarkan penelitian dari (Budiandru, 2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Challen, 2022) dan (Biri, 2019) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

**H<sub>1</sub> = Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

### **2.3.2 Kompetensi terhadap Kualita Audit**

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor dalam bertindak untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam melakukan audit agar dapat melakukan audit secara cermat, menyeluruh dan objektif (Su & Muslim, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit dilakukan oleh orang – orang yang memiliki keahlian teknis dan pelatihan sebagai auditor.

Teori Atribusi mendukung kompetensi sebagai faktor yang berasal pada diri auditor, seorang auditor dapat dipengaruhi oleh sikap individu, karakteristik pribadi serta profesionalisme yang dipegang oleh auditor saat menjalankan tugas audit serta auditor memiliki pengalaman serta kemampuan dalam melakukan audit.

Berdasarkan penelitian dari (Budiandru, 2019) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosua & Kristanto, 2021) dan (Yoanita, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub> = Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

### **2.3.3 Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit**

Menetapkan batasan waktu audit merupakan hal yang pasti terjadi dalam profesi audit, auditor harus selalu tepat waktu untuk mengumumkan hasil auditnya dan menghasilkan kualitas audit yang baik (Wahyunia et al., 2020). Tengat Waktu merupakan hal yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit meskipun ada tekanan dan menjadikan stress pada diri seorang auditor tetap perlu menjaga kualitas auditnya karena tekanan waktu tidak bisa dihindari dan merupakan kewajiban dalam penugasannya (Guna, 2019).

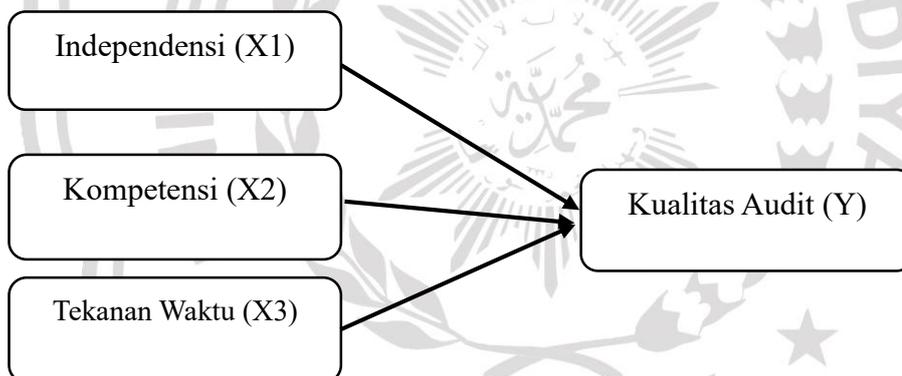
Menurut teori atribusi yang digunakan, tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang dapat digunakan mempengaruhi perilaku auditor karena faktor eksternal itu adalah faktor yang disebabkan oleh tekanan situasi atau keadaan dan dimana tekanan waktu tersebut bisa membuat seorang auditor kesulitan dalam pencarian bukti – bukti yang digunakan dalam penentuan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rozana et al., 2022) menyatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadya et al., 2019) dan (Kusumo & Etna, 2018) menyatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

H<sub>3</sub> = Tekanan Waktu berpengaruh terhadap kualitas audit

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan yang mencerminkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari penelitian yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Penelitian

Berdasarkan Pada Kerangka diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel yang diduga bisa menjadi faktor pada variabel kualitas audit adalah Variabel Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu.